



Transformasi Digitalisasi dalam Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SPPD) Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Digital Transformation in Issuing Payment Order Letters (SPPD) at the Regional Financial and Asset Management Agency

St. Suci Amalia Ramadhani¹, A. Sri Amelya², Maulana Azis Ibrahim³, Muh. Irwin⁴

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

Email : stsuciamaliar@gmail.com¹, sriamelyaa@gmail.com², maulanaazisibrahim400@gmail.com³,

irwinmuhammad91@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 09-12-2025

Revised : 11-12-2025

Accepted : 13-12-2025

Published : 15-12-2025

Abstract

This study explores the digital transformation implemented in the issuance of Payment Order Letters (SPPD) at the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD), a crucial component of regional financial administration. The transformation aims to improve efficiency, accuracy, transparency, and accountability by transitioning from conventional manual procedures to an integrated digital system. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews with key officials, documentation review, and observation of the workflow involved in SPPD processing. The results indicate that digitalization significantly reduces processing time, minimizes human error, enhances data security, and improves document traceability across administrative units. Additionally, the system facilitates real-time monitoring, faster verification, and more structured data storage. However, challenges persist, including limited system integration with other regional financial platforms, uneven digital literacy among staff, and recurring technical disruptions that affect workflow consistency. The findings highlight the importance of strengthening ICT infrastructure, providing continuous training, and developing fully interconnected e-government systems to support sustainable digital transformation. The study concludes that digitalization of SPPD issuance contributes positively to administrative performance and offers a strategic foundation for broader financial management innovation within regional government institutions.

Keywords: *Digital Transformation, E-Government, SPPD Issuance*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji transformasi digital yang diterapkan dalam proses penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SPPD) pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), yang merupakan bagian penting dari administrasi keuangan daerah. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas melalui peralihan dari prosedur manual konvensional menuju sistem digital yang terintegrasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan pejabat terkait, telaah dokumentasi, dan observasi alur kerja penerbitan SPPD.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi secara signifikan mampu mempercepat waktu pemrosesan, meminimalkan kesalahan manusia, meningkatkan keamanan data, serta memperkuat keterlacakan dokumen antarunit administrasi. Selain itu, sistem digital memfasilitasi pemantauan secara real-time, verifikasi yang lebih cepat, dan penyimpanan data yang lebih terstruktur. Namun demikian, masih ditemui beberapa kendala, seperti keterbatasan integrasi sistem dengan platform keuangan daerah lainnya, tingkat literasi digital pegawai yang belum merata, serta gangguan teknis yang berulang dan dapat memengaruhi konsistensi alur kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan infrastruktur TIK, penyediaan pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan sistem e-government yang saling terhubung secara menyeluruh untuk mendukung keberlanjutan transformasi digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi penerbitan SPPD memberikan kontribusi positif terhadap kinerja administrasi dan menjadi landasan strategis bagi inovasi pengelolaan keuangan daerah yang lebih luas.

Kata Kunci : Digitalisasi, E-Government, SPPD

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam tata kelola administrasi pemerintahan, termasuk dalam pengelolaan keuangan daerah. Digitalisasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas lembaga publik sebagaimana ditegaskan oleh Heeks (2020:15) bahwa transformasi digital berperan dalam memperbaiki efektivitas layanan publik melalui sistem berbasis elektronik. Pada konteks Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), proses penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SPPD) sebelumnya dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama, rawan terjadi kesalahan manusia, serta menyulitkan pelacakan dokumen ketika melewati beberapa tahap verifikasi antarbidang. Kondisi ini sejalan dengan temuan Nugroho (2021:44) yang menyatakan bahwa proses manual dalam administrasi keuangan publik menimbulkan risiko keterlambatan pencairan dan rendahnya akurasi data.

Implementasi sistem digital dalam penerbitan SPPD diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan tersebut melalui percepatan proses, peningkatan keamanan data, serta penyediaan alur kerja yang lebih terintegrasi. Namun, penerapan digitalisasi juga menghadapi tantangan seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi digital pegawai, serta keterhubungan sistem dengan platform keuangan daerah lainnya sebagaimana disampaikan oleh Suryani (2022:28). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana transformasi digital diterapkan dalam proses penerbitan SPPD di BPKAD, mengidentifikasi manfaat dan kendala yang muncul, serta merumuskan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kinerja administrasi keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami proses transformasi digital dalam penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SPPD) secara mendalam. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat komputer, sistem informasi keuangan daerah yang digunakan oleh Badan Pengelolaan Keuangan



dan Aset Daerah (BPKAD), pedoman wawancara, serta dokumen administratif terkait proses penerbitan SPPD. Lokasi penelitian berada di kantor BPKAD, tempat seluruh proses digitalisasi SPPD diterapkan dan diamati secara langsung.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah karena proses penerbitan SPPD yang sebelumnya dilakukan secara manual sering menimbulkan keterlambatan, risiko kesalahan administratif, dan rendahnya keterlacakan dokumen, sehingga digitalisasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kinerja administrasi keuangan daerah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pejabat dan staf yang terlibat dalam proses SPPD, observasi langsung alur kerja digital dan manual, serta studi dokumentasi terhadap arsip SPPD, SOP, dan sistem aplikasi yang digunakan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah digitalisasi, tantangan implementasi, serta manfaat yang diperoleh melalui penerapan sistem digital dalam proses penerbitan SPPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses digitalisasi dalam penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SPPD) pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas kinerja administrasi keuangan daerah. Sebelum penerapan sistem digital, pengajuan dan verifikasi SPPD dilakukan secara manual melalui pengumpulan berkas fisik yang memerlukan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan pencatatan. Setelah digitalisasi diterapkan, proses penginputan, validasi, dan persetujuan SPPD dapat dilakukan secara lebih cepat melalui sistem informasi terintegrasi yang memungkinkan pelacakan dokumen secara real-time. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rukmini (2021:144) yang menyatakan bahwa digitalisasi administrasi publik mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi alur kerja.

Analisis data menunjukkan terjadinya penurunan durasi pemrosesan SPPD dari rata-rata beberapa hari menjadi hanya beberapa jam setelah penggunaan platform digital. Selain itu, tingkat kesalahan administrasi menurun karena sistem menyediakan pengecekan otomatis terhadap data yang tidak valid atau tidak lengkap. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh Sari dan Mahfud (2022:58) yang menemukan bahwa digitalisasi dokumen keuangan dapat meminimalkan human error serta meningkatkan transparansi. Walaupun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan integrasi sistem antarbidang serta kemampuan literasi digital pegawai yang tidak merata masih menjadi hambatan dalam penerapan digitalisasi secara optimal.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi tidak hanya terlihat dalam efisiensi proses, tetapi juga dalam peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Setiap tahapan SPPD dapat terdokumentasi secara otomatis sehingga mempermudah audit dan pengawasan internal. Temuan ini konsisten dengan teori transformasi digital yang dijelaskan oleh Marsono (2020:102), bahwa implementasi teknologi dalam administrasi publik mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas birokrasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini

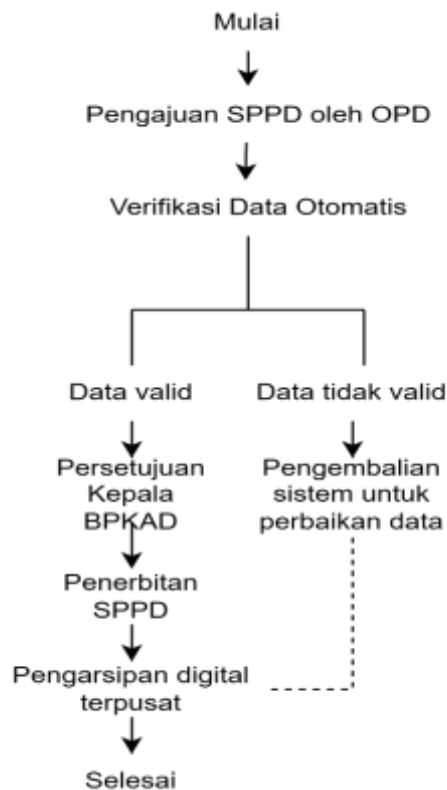


mempertegas bahwa digitalisasi SPPD memiliki kontribusi positif terhadap kinerja BPKAD, sekaligus menjadi dasar pengembangan inovasi keuangan daerah berbasis e-government.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Proses Manual dan Digitalisasi SPPD

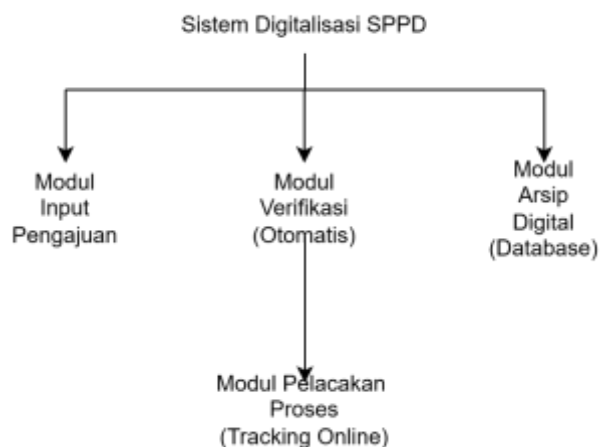
Aspek Proses	Proses Manual	Proses Digital (SPPD Online)
Waktu Proses	2–3 hari kerja	4–6 jam
Risiko Kesalahan	Tinggi (human error pada input data dan verifikasi)	Rendah (validasi otomatis)
Transparansi	Rendah, sulit dilacak	Tinggi, seluruh tahapan terekam
Keamanan Data	Rentan hilang/double filing	Penyimpanan terpusat dan terenkripsi
Jejak Audit	Tidak lengkap	Lengkap dan mudah diakses
Efisiensi SDM	Boros tenaga administratif	Lebih efisien, peran staf lebih analitis

Gambar 1. Alur Proses Digitalisasi Penerbitan SPPD





Bagan 2. Komponen Sistem Digitalisasi SPPD



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang transformasi digitalisasi dalam penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SPPD) di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD), dapat disimpulkan bahwa digitalisasi memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi, akurasi, transparansi, dan akuntabilitas proses administrasi SPPD. Implementasi sistem digital mampu mempercepat waktu proses, mengurangi kesalahan manusia, serta meningkatkan keterlacakan dokumen dan keamanan data.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan integrasi sistem dengan platform keuangan lainnya, kompetensi digital pegawai yang belum merata, serta gangguan teknis yang sesekali terjadi. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur teknologi informasi, pelatihan berkelanjutan bagi pegawai, dan pengembangan sistem e-government yang terintegrasi sepenuhnya menjadi rekomendasi penting untuk mendukung keberlanjutan transformasi digital.

Penelitian ini memberikan dasar strategis bagi pengembangan inovasi pengelolaan keuangan daerah melalui digitalisasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan evaluasi dampak digitalisasi terhadap kepuasan pegawai dan efektivitas pengelolaan anggaran secara kuantitatif, serta mempertimbangkan integrasi sistem dengan aplikasi pemerintah pusat dan daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berchmans, H. J., & Hirata, S. (2007). Biodiesel production from crude *Jatropha curcas* L. seed oil with a high content of free fatty acids. *Bioresource Technology*, 99, 1716–1721.
- Birbeck, D., & Dummond, M. (2006). Very young children's body image: Bodies and minds under construction. *International Education Journal*, 7(4). Diakses 12 Desember 2006, dari <http://iej.com>
- Computer Graphics Inter-Facing. (1996). *Computer Graphics Inter-Facing* (3rd ed.). Minneapolis: Modern Technology Corporation.



- Handayani, S. P. (2010). *Pembuatan biodiesel dari minyak ikan dengan radiasi gelombang mikro* [Skripsi, Universitas Sebelas Maret].
- Khoirum Sandi, D., Irza Atyanta, A., Fifalah, M. L., & Rizqi, F. A. (2025). Biofuel as a renewable energy: Potential, technology, and challenges towards a sustainable energy transition. *Eksergi*, 21(3). <https://doi.org/10.32497/eksergi.v21i03.7115>
- Novia, N., Melwita, E., & Jannah, A. M. (2025). Current advances in bioethanol synthesis from lignocellulosic biomass: Sustainable methods, technological developments, and challenges. *J. Umm Al-Qura Univ. Appl. Sci.* <https://doi.org/10.1007/s43994-025-00212-x>
- Okamura, M., Takagaki, A., Toda, M., Kondo, J. N., Domen, K., Tatsumi, T., Hara, M., & Hayashi, S. (2006). Acid-catalyzed reaction on flexible polycyclic aromatic carbon in amorphous carbon. *Chem. Mater*, 18, 3030–3045.
- Paidi. (2008). Urgensi pengembangan kemampuan pemecahan masalah dan metakognitif siswa SMA melalui pembelajaran biologi. *Prosiding Seminar dan Musyawarah Nasional MIPA FMIPA UNY, 30 Mei 2008*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramesti, L., Fadhillah, D. R., Novianarenti, E., & Faruq As'ary, M. (2024). Analisis pengaruh angka peroksida pada multi-feedstock biodiesel terhadap uji performa diesel empat langkah. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(3), 741–745.
- Prihandana, R., Hendroko, R., & Nuramin, M. (2006). *Menghasilkan biodiesel murah mengatasi polusi dan kelangkaan BBM*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Saputro, W., Edahwati, W. D. L., Edahwati, L., Dzaky Issafira, R., Khairul Faizin, A., Adyono, N., & Puspa Sari, T. (2023). Availability of palm oil biodiesel in Indonesia and its effect on diesel engine: A review. *BIOMEJ*, 1(2), 33–43.
- Silviana, S., Anggoro, D. D., Hadiyanto, H., Salsabila, C. A., Aprilio, K., Utami, A. W., Sa'adah, A. N., & Dalanta, F. (2022). A review on the recent breakthrough methods and influential parameters in the biodiesel synthesis and purification. *International Journal of Renewable Energy Development*, 11(4), 1012–1036.
- Suhara, A., Karyadi, Herawan, S. G., Tirta, A., Idris, M., Roslan, M. F., Putra, N. R., Hananto, A. L., & Veza, I. (2024). Biodiesel sustainability: Review of progress and challenges of biodiesel as sustainable biofuel. *Clean Technologies*, 6(3), 886–906.
- Trinita, G., Sari, D. A., & Hakim, M. F. (2025). Effect of time variation and mole ratio on biodiesel production from coconut oil using CaO catalyst via transesterification method. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, 9(2), 289–295.
- Ulandari, R., Setyawan, M., & Setyawan, M. (2024). Review jurnal pembuatan biodiesel dari minyak jelantah menggunakan metode kavitas hidrodinamika. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Industri*, 5(2).
- Wahyudi, E. (2021). *Implementasi kebijakan energi terbarukan di Indonesia: studi kasus provinsi Sulawesi Selatan* [Tesis, Universitas Hasanuddin].
- Zhang, Y., & Lee, K. (2020). A comparative study on biodiesel quality from various feedstocks. *International Journal of Renewable Energy Research*, 10(4), 1103–1112.